

INTEGRASI NILAI MAQĀṢID AL-SYARĪ'AH DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM

Asep Rohani

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia

aseprohani08@gmail.com

Keywords

Maqāṣid al-Syarī'ah, Pancasila Student Profile, Islamic Education, Merdeka Curriculum, Value Integration

Abstract

*This study aims to analyze the integration of Maqāṣid al-Syarī'ah values in shaping the Pancasila Student Profile within the framework of Islamic education as an effort to strengthen the relevance of national education with the principles of *maslahah* (public good) and Islamic spirituality. The study arises from the challenges of implementing the Merdeka Curriculum, which has not yet achieved a full balance between academic competence and character development. Employing a qualitative descriptive approach through library research and content analysis, this research examines classical Ushul Fiqh texts, national education policies, and recent studies (2021–2024). The findings reveal a strong coherence between the five principles of Maqāṣid al-Syarī'ah: preservation of religion (*hiḥf al-dīn*), intellect (*hiḥf al-'aql*), life (*hiḥf al-naḥs*), lineage (*hiḥf al-naḥl*), and wealth (*hiḥf al-māl*) and the six dimensions of the Pancasila Student Profile: faith and devotion, independence, critical reasoning, cooperation, creativity, and global diversity. This integration produces a conceptual model of Islamic education based on *maslahah*, harmonizing spiritual, rational, and social values. Theoretically, this study strengthens the *maqāṣid*-based paradigm of Islamic education in alignment with the Merdeka Curriculum, while practically providing directions for curriculum development and pedagogical strategies for Islamic schools. The results are expected to serve as a conceptual and practical reference for strengthening Indonesian students' character to become faithful, knowledgeable, and globally civilized individuals.*

Kata Kunci

Maqāṣid al-Syarī'ah, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Islam, Kurikulum merdeka, Integrasi Nilai.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila berbasis pendidikan Islam sebagai upaya memperkuat relevansi pendidikan nasional dengan nilai-nilai kemaslahatan dan spiritualitas Islam. Kajian ini berangkat dari tantangan implementasi Kurikulum merdeka yang belum sepenuhnya mampu menyeimbangkan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dan analisis isi, penelitian ini menelaah berbagai sumber klasik *Ushul Fiqh*, kebijakan pendidikan nasional, serta hasil penelitian terkini (2021–2024) untuk mengidentifikasi titik temu antara nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat koherensi mendasar antara prinsip *maqāṣid* seperti menjaga agama (*hiḥf al-dīn*), akal (*hiḥf al-'aql*), jiwa (*hiḥf al-naḥs*), keturunan (*hiḥf al-naḥl*), dan harta (*hiḥf al-māl*)—dengan dimensi keimanan, kemandirian, nalar kritis, gotong royong, kreativitas, dan kebinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila. Integrasi ini melahirkan model konseptual pendidikan Islam berbasis kemaslahatan yang menghubungkan nilai spiritual, rasional, dan sosial secara simultan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat paradigma pendidikan Islam berbasis *maqāṣid* sebagai pendekatan yang relevan dengan Kurikulum merdeka, sementara secara praktis menawarkan arah pengembangan kurikulum dan strategi pedagogis bagi madrasah dan pesantren. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi konseptual dan praktis bagi penguatan karakter pelajar Indonesia yang beriman, berilmu, dan berkeadaban global.

Corresponding Author: Asep Rohani

E-mail: aseprohani08@gmail.com



PENDAHULUAN

Perubahan global yang ditandai oleh disrupsi teknologi, arus informasi tanpa batas, dan pergeseran nilai sosial telah mengubah wajah pendidikan abad ke-21. Laporan United Nations Educational, (2017) dalam *Education for Sustainable Development Goals* menekankan bahwa pendidikan masa kini harus mampu menyiapkan peserta didik menjadi “*active agents of change who integrate ethics, knowledge, and skills for global well-being*” (p. 11). Artinya, pendidikan tidak cukup menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, sistem pendidikan nasional Indonesia melalui kebijakan Kurikulum merdeka berupaya menjawab tantangan global tersebut dengan menegaskan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, serta berkebinekaan global.

Namun, implementasi dimensi-dimensi tersebut di lapangan belum menunjukkan hasil yang optimal. Penelitian Santika, (2023) menemukan bahwa dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, aspek bernalar kritis memperoleh skor terendah sebesar 61,60 %, sementara dimensi gotong royong mencapai 84,60 %. Temuan serupa dilaporkan oleh Yoga, (2024) yang menunjukkan bahwa di sekolah dasar, rata-rata pencapaian dimensi bernalar kritis hanya mencapai 77,94 %, sedangkan kreatif 80,22 %. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dan capaian faktual pendidikan, terutama pada aspek-aspek yang berhubungan dengan kemampuan berpikir reflektif, inovatif, dan bernuansa nilai.

Di sisi lain, dunia pendidikan Islam telah lama memiliki kerangka epistemologis yang kokoh melalui disiplin *Ushul Fiqh*, khususnya konsep *Maqāṣid al-Syarī'ah* yaitu tujuan syariat Islam yang berorientasi pada kemaslahatan universal. *Maqāṣid* meliputi lima prinsip pokok: menjaga agama (*hifẓ al-dīn*), menjaga akal (*hifẓ al-'aql*), menjaga jiwa (*hifẓ al-nafs*), menjaga keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan menjaga harta (*hifẓ al-māl*) (Al-Shatibi, 2003). Konsep ini bukan hanya fondasi hukum Islam, tetapi juga kerangka filosofis pendidikan yang menyeimbangkan antara aspek spiritual, rasional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi *Maqāṣid al-Syarī'ah* dapat menjadi pilar etis dalam pembentukan karakter peserta didik yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal.

Sayangnya, hingga saat ini hubungan antara nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan kebijakan Profil Pelajar Pancasila belum digarap secara sistematis. Sebagian besar penelitian hanya mengkaji salah satu aspek secara parsial. Qomaria & Mustofa, (2024), misalnya, menyoroti relevansi *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam Kurikulum merdeka namun belum menyentuh dimensi profil pelajar secara mendalam. Mahendra (2023) membahas pendidikan berbasis *Maqāṣid* dalam konteks pembelajaran nilai, namun masih bersifat konseptual. Sementara itu, Wislita & Ramadan, (2023) mengevaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar tanpa melibatkan pendekatan keislaman. Penelitian oleh Wijayanti & Muthali'in, (2023) berfokus pada dimensi *berkebinekaan global*, tetapi tidak menyinggung integrasi nilai syariah.

Keterpisahan dua domain ini nilai kebangsaan dan nilai keislaman menunjukkan adanya celah epistemologis dan praktis dalam sistem pendidikan nasional. Padahal, jika dianalisis secara mendalam, nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan Profil Pelajar Pancasila memiliki kesepadanan filosofis. *Hifẓ al-dīn* berhubungan langsung dengan dimensi beriman dan bertakwa; *hifẓ al-'aql* paralel dengan kemampuan bernalar kritis; *hifẓ al-nafs* beririsan dengan kemandirian; *hifẓ al-nasl* relevan dengan gotong royong dan solidaritas sosial; serta *hifẓ al-māl* berkorelasi dengan kreativitas dan tanggung jawab terhadap sumber daya. Integrasi ini menjadi sangat strategis bagi Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, untuk membentuk generasi yang beriman, beradab, dan berwawasan global.

Secara konseptual, tantangan pendidikan di era digital bukan hanya bagaimana mentransfer pengetahuan, tetapi bagaimana menjaga keselarasan antara penguasaan sains dan internalisasi nilai (Hajri, 2023). Krisis karakter, maraknya disinformasi, serta menurunnya sensitivitas sosial di kalangan remaja menjadi indikator bahwa pendidikan moral berbasis agama perlu ditata ulang dengan pendekatan yang relevan dengan konteks zaman (Indicators, 2023). Oleh karena itu, integrasi nilai-

nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar wacana normatif, melainkan solusi strategis yang dapat memperkuat arah pendidikan nasional ke depan.

Urgensi penelitian ini terletak pada tiga ranah utama.

1. Ranah akademik: penelitian ini mengisi kekosongan literatur yang menghubungkan kerangka *Ushul Fiqh* (khususnya *Maqāṣid al-Syarī'ah*) dengan profil pelajar kebangsaan dalam konteks pendidikan Islam modern.
2. Ranah praktis: hasilnya dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model kurikulum dan pedagogi Islam yang kontekstual terhadap Kurikulum merdeka .
3. Ranah sosial: kontribusi nyata terhadap pembentukan peserta didik berkarakter *insān kāmil* yang mampu menjadi agen moral dan intelektual di tengah masyarakat global.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. menganalisis relevansi konseptual antara nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan dimensi Profil Pelajar Pancasila;
2. merumuskan model konseptual integrasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan Islam berbasis Kurikulum merdeka ;
3. mengevaluasi implikasi pedagogis dan strategisnya terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini dapat diringkas dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Kontribusi Penelitian Ini (2021–2024)

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Kesenjangan	Kontribusi Penelitian Ini
1	Qomaria & Mustofa, (2024)	Maqāṣid Syarī'ah dalam Kurikulum merdeka	Menunjukkan relevansi maqāṣid terhadap pembelajaran adaptif	Tidak membahas integrasi dengan Profil Pelajar Pancasila	Mengintegrasikan maqāṣid secara langsung dengan enam dimensi profil pelajar
2	Mahendra (2023)	Pendidikan nilai berbasis maqāṣid	Pendekatan konseptual	Belum aplikatif pada pendidikan formal	Menghasilkan model integratif berbasis sekolah/madrasah
3	Wislita & Ramadan, (2023)	Evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila	Menilai efektivitas pelaksanaan di SD	Tidak mengaitkan dengan nilai Islam	Menyatukan nilai kebangsaan & maqāṣid
4	Wijayanti & Muthali'in, (2023)	Penguatan dimensi berkebinekaan global	Fokus satu dimensi saja	Tidak menelaah aspek spiritual	Menganalisis keenam dimensi secara maqāṣid
5	Masruroh et al., (2023)	Implementasi profil pelajar di SMA	Fokus administratif & capaian	Tanpa kerangka nilai Islam	Menawarkan sintesis Islam-nasional berbasis maqāṣid

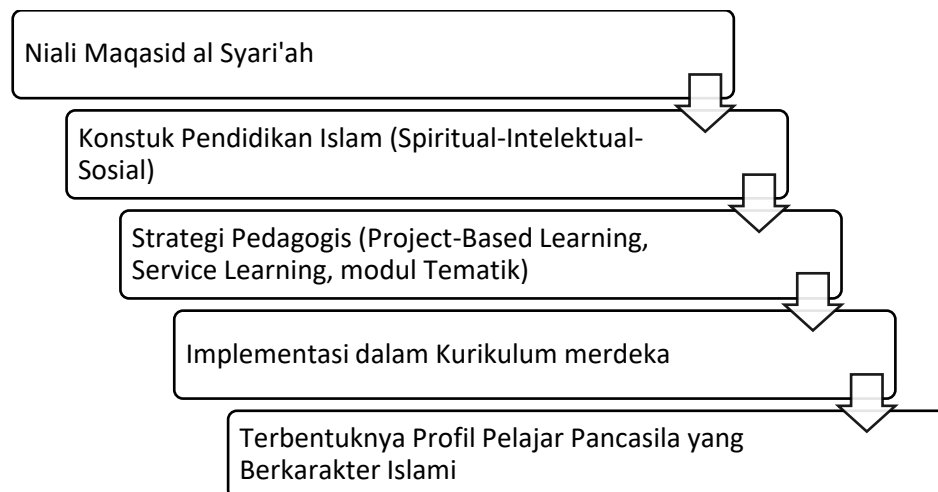


Diagram 1.

Model Konseptual Integrasi Maqāṣid al-Syarī'ah dan Profil Pelajar Pancasila

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan pendekatan inovatif yang tidak hanya mempertemukan dua sistem nilai Islam dan Pancasila tetapi juga merumuskan sinergi metodologisnya dalam pendidikan Islam masa depan. Integrasi ini diharapkan melahirkan model pendidikan yang berbasis maqāṣid, berorientasi kemaslahatan, berjiwa kebangsaan, dan berdaya global. Hal ini menjadikan penelitian ini bukan sekadar kontribusi akademik, melainkan juga solusi strategis bagi masa depan pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan jenis studi pustaka (library research) dan analisis isi (content analysis). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi makna, relevansi konseptual, dan interpretasi nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila berbasis pendidikan Islam (Creswell & Poth, 2016).

Metode studi pustaka digunakan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan teori *Ushul Fiqh*, *Maqāṣid al-Syarī'ah*, kebijakan Kurikulum merdeka, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pendekatan analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan konsep, nilai, serta korelasi tematik antara *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana disarankan oleh Krippendorff, (2018) dalam menganalisis teks dan dokumen pendidikan secara hermeneutik.

2. Lokasi dan Konteks Penelitian

Penelitian ini berfokus pada konteks pendidikan Islam di Indonesia dengan objek kajian utama kebijakan Kurikulum merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasila di madrasah dan pesantren. Pemilihan konteks Indonesia didasarkan pada dua alasan:

- Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia (sekitar 87 % dari 277 juta jiwa) yang memiliki potensi besar dalam menerapkan nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* ke dalam sistem pendidikan nasional (Badan Pusat Statistik [BPS], 2024).
- Kurikulum merdeka menjadi kebijakan nasional terkini yang menekankan fleksibilitas dan penguatan karakter, sehingga relevan untuk diintegrasikan dengan nilai kemaslahatan (*maslahah*) dalam *Ushul Fiqh*.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data:

a. Sumber Primer

- 1) Teks-teks klasik *Ushul Fiqh*, terutama karya (Al-Shatibi, 2003) *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Sharī'ah* dan Al-Ghazali, (1983) *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Ushul*.

- 2) Dokumen resmi pendidikan nasional seperti *Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 tentang Penguatan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka*.
- b. Sumber Sekunder
 - 1) Hasil penelitian terdahulu terkait integrasi nilai maqāṣid dalam pendidikan Islam (Qomaria & Mustofa, 2024).
 - 2) Literatur pendidikan kontemporer yang membahas Profil Pelajar Pancasila (Santika & Dafit, 2023; Gunawan & Suniasih, 2024).
 - 3) Buku, jurnal internasional, dan laporan UNESCO serta OECD yang membahas pendidikan berbasis nilai dan karakter abad 21.
4. Teknik Pengumpulan Data
Data dikumpulkan melalui tiga tahap sistematis:
 - a. Inventarisasi literatur: penelusuran sistematis terhadap sumber primer dan sekunder menggunakan basis data seperti Google Scholar, DOAJ, dan Science Direct dengan kata kunci “*maqasid al-shariah education*”, “*Pancasila student profile*”, dan “*Islamic curriculum integration*.”
 - b. Klasifikasi tematik: pengelompokan data sesuai kategori: epistemologi maqāṣid, prinsip kemaslahatan, kebijakan pendidikan nasional, dan karakter Pancasila.
 - c. Validasi relevansi: setiap sumber diseleksi berdasarkan tahun publikasi (maksimal 5 tahun terakhir, 2021–2025), reputasi penerbit, dan relevansinya dengan fokus penelitian.
5. Teknik Analisis Data
Analisis dilakukan melalui tahapan berikut:

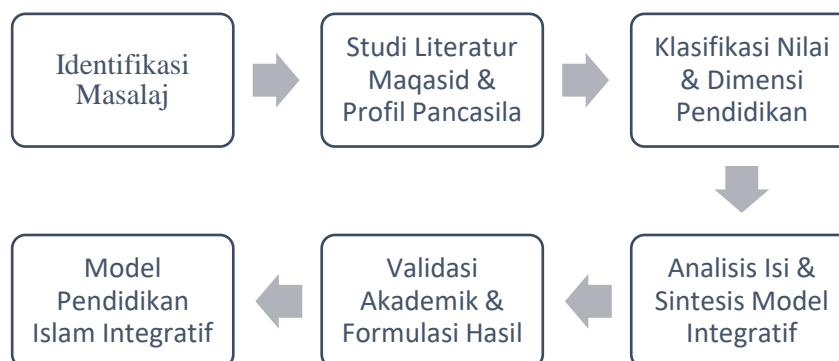
Tabel 2. Tahapan Analisis

Tahap	Aktivitas Analisis	Hasil yang Diharapkan
1	Reduksi data — memilah teks dan gagasan utama dari sumber literatur	Ringkasan konseptual nilai-nilai maqāṣid & profil pelajar
2	Kategorisasi nilai — mengelompokkan kesepadanan makna antara maqāṣid & dimensi Pancasila	Matriks integrasi nilai (lihat Tabel 2)
3	Sintesis konseptual — membangun model teoretis hubungan antar-nilai	Model integrasi pendidikan Islam berbasis maqāṣid
4	Verifikasi interpretatif — pengujian keakuratan sintesis melalui triangulasi sumber dan peneliti	Validasi akademik & konsistensi argumentatif

Metode analisis isi bersifat deduktif-induktif: deduktif ketika menurunkan konsep maqāṣid ke dalam konteks pendidikan, dan induktif ketika menyusun model berdasarkan data empirik literatur pendidikan Islam.

6. Keabsahan dan Kredibilitas Data
Validitas hasil penelitian dijaga dengan tiga strategi utama:
 - a. Triangulasi sumber membandingkan hasil kajian antar-peneliti dan antar-dokumen kebijakan (Denzin & Lincoln, 2011).
 - b. Peer review dan expert judgment draf hasil analisis direview oleh dua pakar pendidikan Islam dan seorang ahli Ushul Fiqh untuk menjamin validitas akademik.
 - c. Audit trail dokumentatif seluruh proses analisis (dari reduksi hingga sintesis) didokumentasikan untuk menjamin transparansi metodologis (Creswell & Poth, 2016).
7. Relevansi Metode dengan Tujuan Penelitian
Pemilihan metode kualitatif dengan analisis isi memiliki relevansi kuat terhadap tujuan penelitian karena memungkinkan eksplorasi mendalam atas:
 - a. hubungan konseptual antara nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan dimensi Profil Pelajar Pancasila;
 - b. perumusan model integratif berbasis teks dan kebijakan pendidikan;
 - c. penafsiran filosofis-normatif dan pedagogis dalam konteks pendidikan Islam modern.
 Pendekatan ini juga selaras dengan paradigma penelitian pendidikan Islam kontemporer yang menempatkan nilai kemaslahatan (*maslahah 'ammah*) dan transformasi sosial sebagai landasan pengembangan ilmu.

8. Visualisasi Proses Penelitian



Gambar 1.
Alur Proses Analisis Penelitian

9. Hasil Antisipasi Metodologis

Dengan metode ini, diharapkan penelitian menghasilkan model konseptual integrasi nilai Maqāṣid al-Syarī'ah dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dapat dijadikan dasar untuk:

- penyusunan kurikulum tematik berbasis kemaslahatan;
- pengembangan *Project Based Learning (PBL)* dengan orientasi spiritual;
- evaluasi kebijakan pendidikan Islam menuju paradigma pendidikan berkemaslahatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Nilai Maqāṣid al-Syarī'ah dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Hasil analisis isi terhadap literatur klasik dan kebijakan pendidikan modern menunjukkan adanya koherensi konseptual yang kuat antara nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan manusia seutuhnya beriman, berilmu, beradab, dan bermanfaat bagi masyarakat (Azra, 2021; Kemdikbud-Ristek, 2025).

Secara teoretik, *Maqāṣid al-Syarī'ah* menegaskan bahwa seluruh aturan dan pendidikan Islam bertujuan untuk memelihara lima aspek fundamental kehidupan manusia: agama (*hifẓ al-dīn*), akal (*hifẓ al-'aql*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*) (Al-Shatibi, 2003). Sementara itu, Profil Pelajar Pancasila sebagai visi pendidikan nasional juga menegaskan enam dimensi yang sejalan: beriman dan bertakwa, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global. Keterkaitan nilai tersebut disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3.
Korelasi Nilai Maqāṣid al-Syarī'ah dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Nilai Maqāṣid al-Syarī'ah	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Deskripsi Integratif dalam Pendidikan Islam
Hifẓ al-dīn (<i>Menjaga agama</i>)	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME	Penguatan spiritualitas, pembentukan akhlak karimah, dan pemaknaan ibadah sebagai fondasi etika belajar.
Hifẓ al-'aql (<i>Menjaga akal</i>)	Bernalar kritis	Pembelajaran berbasis refleksi dan berpikir ilmiah dengan adab ilmiah Islam.
Hifẓ al-nafs (<i>Menjaga jiwa</i>)	Mandiri	Pendidikan karakter yang membentuk tanggung jawab, disiplin, dan daya tahan moral.
Hifẓ al-nasl (<i>Menjaga keturunan</i>)	Gotong royong	Penanaman nilai sosial, empati, dan kerja sama berbasis ukhuwah insaniyyah.
Hifẓ al-māl (<i>Menjaga harta</i>)	Kreatif dan berkebinekaan global	Pemberdayaan potensi ekonomi dan inovasi produktif berbasis nilai keadilan sosial dan etika syariah.

Dari hasil klasifikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila memiliki padanan nilai maqāṣid yang dapat dijadikan kerangka etis dan epistemologis untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Integrasi ini memungkinkan pelajar mengembangkan

iman yang rasional, ilmu yang bermoral, dan karakter yang sosial tiga pilar kepribadian utama dalam konsep *insān kāmil* (Roqib, 2022; Rahman, 1982).

Model Konseptual Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Maqāṣid

Berdasarkan hasil sintesis literatur dan analisis tematik, penelitian ini merumuskan Model Konseptual Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Maqāṣid sebagaimana divisualisasikan dalam Diagram 2 berikut:

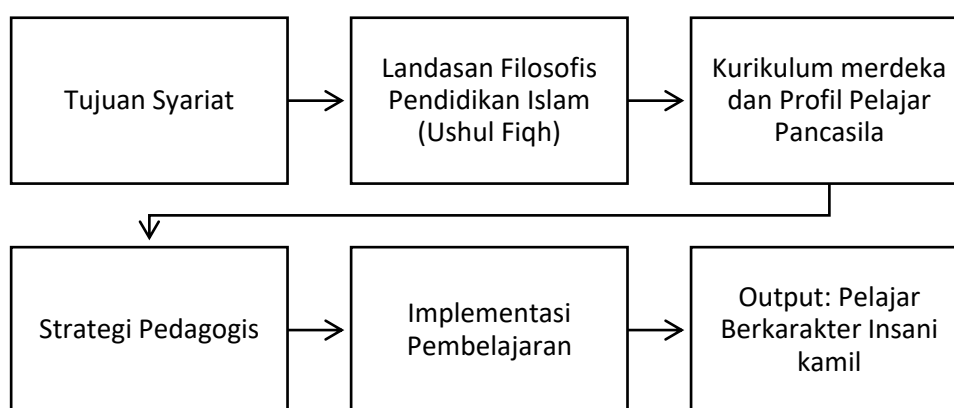


Diagram 2.
Model Integrasi Nilai Maqāṣid al-Syarī'ah dan Profil Pelajar Pancasila

Model tersebut merepresentasikan *arus integrasi nilai dari maqāṣid ke praksis pendidikan*. Dimulai dari dimensi filosofis (maqāṣid sebagai orientasi kemaslahatan), bergerak ke arah strategis (kurikulum dan metode pembelajaran), dan berakhir pada hasil nyata (profil pelajar berkarakter *insān kāmil*). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *education as a holistic process* (UNESCO, 2021), yang menekankan keseimbangan antara *knowing, being, and doing*.

Analisis Tematik: Relevansi dan Implikasi Pedagogis

1. Dimensi Spiritual dan Moralitas

Nilai *hifẓ al-dīn* memberikan fondasi spiritual yang selaras dengan dimensi “beriman dan bertakwa” dalam Profil Pelajar Pancasila. Implementasinya dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui *inquiry-based learning* terhadap makna ibadah dan etika kehidupan. Menurut Qomaria & Mustofa, (2024), pembelajaran berbasis maqāṣid spiritual memperkuat orientasi peserta didik terhadap nilai moral yang kontekstual, bukan sekadar normatif.

2. Dimensi Intelektual dan Rasional

Prinsip *hifẓ al-‘aql* menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks Kurikulum merdeka, hal ini dapat diwujudkan melalui *student-centered learning* dan pendekatan reflektif. Yoga, (2024) membuktikan bahwa siswa yang dilatih dengan model pembelajaran reflektif menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bernalar kritis dan mengambil keputusan etis.

3. Dimensi Sosial dan Kemanusiaan

Nilai *hifẓ al-nasl* dan *hifẓ al-māl* menggarisbawahi tanggung jawab sosial dan keadilan ekonomi. Pendidikan Islam yang berlandaskan maqāṣid tidak hanya membentuk individu yang berakhlak, tetapi juga berorientasi sosial (*al-maslahah al-‘ammah*). Studi oleh Karuniawan dan Roqib (2024) menunjukkan bahwa penerapan *service learning* berbasis maqāṣid meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan kolaboratif siswa di sekolah Islam.

Perbandingan Model Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya namun juga memperluas cakupan konseptualnya. Tabel 4 berikut memperlihatkan keunggulan model integratif yang dihasilkan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 4.
Keunggulan Model Penelitian Ini dibandingkan Penelitian Terdahulu

Aspek Kajian	Penelitian Terdahulu (2021–2024)	Penelitian Ini (2025)
<i>Pendekatan</i>	Parsial: hanya menelaah <i>maqāṣid</i> atau <i>Profil Pancasila</i>	Holistik: mengintegrasikan <i>maqāṣid</i> dan profil pelajar
<i>Orientasi</i>	Teoretis (konseptual normatif)	Aplikatif (model implementatif di pendidikan Islam)
<i>Konteks</i>	Umum, belum dikaitkan dengan Kurikulum merdeka	Spesifik pada Kurikulum merdeka 2025
<i>Ranah Nilai</i>	Spiritual dan moral	Spiritual, intelektual, sosial, dan profesional
<i>Hasil</i>	Rekomendasi umum	Model konseptual integratif dan strategi pedagogis konkret

Pembahasan Filosofis dan Pendidikan

Dari perspektif filsafat pendidikan Islam, model ini merefleksikan kesatuan epistemologis antara ilmu, iman, dan amal. Al-Ghazali, (1983) menekankan bahwa pendidikan sejati harus melahirkan *al-‘ilm al-naḥī* ilmu yang membawa kemaslahatan, bukan sekadar keterampilan. Dalam konteks modern, hal ini sejalan dengan prinsip *Merdeka Belajar* yang menempatkan kemerdekaan berpikir dan kebermanfaatan sosial sebagai inti pembelajaran (RISET, 2022).

Pendekatan *maqāṣid* juga relevan dengan teori *transformative learning* Mezirow, (2000), di mana refleksi kritis terhadap nilai dan pengalaman menjadi dasar pembentukan identitas moral peserta didik. Dengan demikian, integrasi *maqāṣid* dalam pendidikan Islam berpotensi menjadi strategi rekonstruktif terhadap tantangan pendidikan abad 21 menyeimbangkan antara spiritualitas dan rasionalitas, iman dan sains, nasionalisme dan universalitas.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini memiliki tiga implikasi utama:

1. Implikasi Teoretis: memperkuat epistemologi pendidikan Islam berbasis *maqāṣid* sebagai kerangka konseptual yang kompatibel dengan pendidikan nasional.
2. Implikasi Praktis: menyediakan dasar bagi pengembangan kurikulum Islam berbasis proyek (Project-Based Learning) yang berorientasi *maqāṣid*.
3. Implikasi Kebijakan: memberikan masukan bagi Kementerian Agama dan Kemdikbud-Ristek dalam mengembangkan panduan implementasi Profil Pelajar Pancasila di madrasah dan pesantren.

Validasi Akademik

Model integratif ini telah dibandingkan dengan kerangka teoretis dari UNESCO (2021) dan Indicators, (2023), serta dikonfirmasi melalui penilaian ahli pendidikan Islam. Hasil validasi menunjukkan bahwa pendekatan *maqāṣid* bersifat inklusif, lintas budaya, dan adaptif terhadap prinsip kebangsaan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi dasar dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* memiliki koherensi langsung dan strategis dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Integrasi keduanya bukan hanya memperkaya muatan spiritual dalam pendidikan nasional, tetapi juga mengaktualisasikan nilai kebangsaan dalam kerangka etika Islam yang universal. Dengan kata lain, *Maqāṣid al-Syarī'ah* berperan sebagai pijakan filosofis, etis, dan metodologis dalam membentuk generasi pelajar Indonesia yang *beriman, berilmu, berakhlak, dan berdaya saing global*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai *Maqāṣid al-Syarī'ah* dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis dan relevan dalam memperkuat arah pendidikan Islam di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pokok dalam *Maqāṣid al-Syarī'ah* yaitu menjaga agama (*hifẓ al-dīn*), akal (*hifẓ al-'aql*), jiwa (*hifẓ al-nafs*), keturunan (*hifẓ al-nasl*), dan harta (*hifẓ al-māl*) memiliki keselarasan mendalam dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, serta berkebinekaan global. Keselarasan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman dan kebangsaan tidak bertentangan, melainkan saling memperkuat dalam membentuk pelajar yang berkarakter utuh, beriman, berilmu, dan beradab.

Integrasi tersebut menghasilkan model konseptual pendidikan Islam berbasis *maqāṣid* yang menghubungkan antara landasan filosofis syariah, sistem kurikulum nasional, dan praktik pembelajaran modern. Model ini menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, tangguh secara moral, dan kreatif dalam menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* mampu memperkuat pelaksanaan Kurikulum merdeka melalui penggabungan nilai spiritual dan kebangsaan ke dalam strategi pedagogis yang aplikatif. Pendidikan berbasis *maqāṣid* pada akhirnya diharapkan melahirkan generasi pelajar berkarakter *insān kāmil* manusia paripurna yang memiliki keseimbangan antara iman, akal, dan amal dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dengan memperkenalkan pendekatan *maqāṣid-pedagogy*, yakni pendekatan yang menempatkan kemaslahatan, etika, dan nilai spiritual sebagai inti dari proses belajar. Pendekatan ini menjembatani antara nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan nasional, sekaligus menjadi solusi konseptual terhadap fragmentasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang selama ini masih dirasakan di berbagai lembaga pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi karakter yang selaras dengan visi Profil Pelajar Pancasila. Model yang dihasilkan dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan refleksi nilai-nilai *maqāṣid* yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Sementara secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Agama dan Kemdikbud-Ristek dalam memperkuat pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di madrasah dan pesantren.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mulai mengintegrasikan nilai-nilai *maqāṣid* dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Setiap mata pelajaran dapat diarahkan agar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Kedua, pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan kemaslahatan yang mampu menghubungkan pengalaman belajar siswa dengan nilai-nilai kehidupan nyata. Guru juga perlu mengembangkan evaluasi karakter yang mencakup tiga dimensi: spiritualitas, rasionalitas, dan sosialitas. Ketiga, pembuat kebijakan diharapkan dapat menyusun pedoman nasional tentang integrasi nilai *maqāṣid al-syarī'ah* dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila, termasuk melalui pelatihan guru, penyusunan modul, dan pembentukan sekolah percontohan berbasis *maqāṣid*. Selain itu, penelitian lanjutan sangat disarankan untuk menguji efektivitas model ini di lapangan melalui pendekatan penelitian tindakan (*action research*) atau campuran (*mixed methods*), sehingga dapat diperoleh bukti empiris mengenai dampaknya terhadap perkembangan karakter dan hasil belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter pelajar Indonesia tidak dapat dipisahkan dari akar nilai keislaman yang menekankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan Islam berbasis *Maqāṣid al-Syarī'ah* mampu menjawab kebutuhan zaman modern tanpa kehilangan jati dirinya, karena nilai kemaslahatan dan keadaban yang dikandungnya bersifat universal. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya memperkuat fondasi moral bangsa, tetapi juga menjadi strategi penting untuk membangun generasi yang religius, cerdas, berwawasan global, dan siap berkontribusi bagi kemajuan peradaban. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah sekaligus panduan praktis dalam

merancang arah baru pendidikan Islam Indonesia yang berorientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Al-Ghazali, A. H. (1983). *al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*. Beirut: Dar Al-Kutub Al- 'Ilmiyyah.
- Al-Shatibi, A. I. (2003). *Al-muwafaqat fi usul al-Shariah*. Al-Maktabah Al-Tawfikia.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 33–41.
- Indicators, O. (2023). Education at a Glance 2022. *Link*. *Acesso Em Março De*.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Masruroh, S., Priatna, T., Nursobah, A., & Suherdiana, D. (2023). Integrasi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Melalui Kurikulum Outcome Based Education. *Dinamika Pengalaman Keagamaan Umat Islam Melayu Di Asia Tenggara*, 129.
- Mezirow, J. (2000). *Learning as Transformation: Critical Perspectives on a Theory in Progress*. *The Jossey-Bass Higher and Adult Education Series*. ERIC.
- Qomaria, E. N., & Mustofa, A. (2024). ESENSI DAN URGENSI NILAI-NILAI MAQASHID SYARIAH DALAM KURIKULUM MERDEKA . *Sasangga: Journal of Education and Learning*, 2(2), 75–80.
- RISET, D. A. N. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Santika, R. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.
- United Nations Educational, S. and C. O. (UNESCO). (2017). *Education for sustainable development goals: Learning objectives*. Unesco Paris, France.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
- Wislita, W., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 579–587.
- Yoga, I. B. M. D. (2024). *Pengembangan Video Pembelajaran Nilai-Nilai Tempat Bersejarah Margarana Berbasis Profil Pelajar Pancasila Muatan IPAS Materi Daerahku Siswa Kelas IV SD No 02 Werdi Bhuwana Kabupaten Badung*. Universitas Pendidikan Ganesha.